

### BAB III

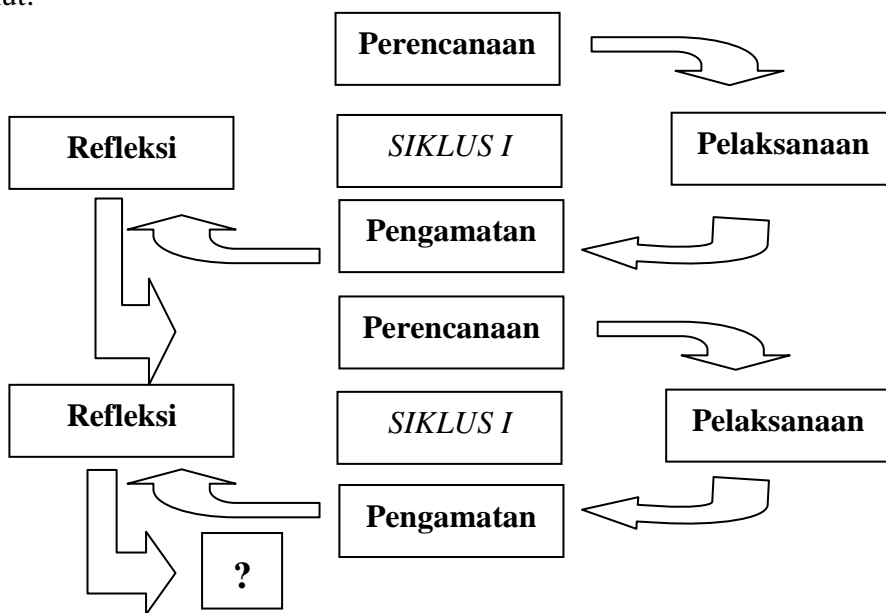
#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Suatu kegiatan ilmiah dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat dalam menguji suatu kebenaran. Dalam usaha untuk memperoleh data-data tersebut diperlukan langkah-langkah antara lain: penetapan subyek penelitian, pengadaan pengumpulan data, dan analisis data berdasarkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan.

Jenis penelitian tindakan kali ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : Perencanaan (*plan*), Tindakan (*act*), Pengamatan (*observasi*), Refleksi (*reflect*).

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>



Tujuan eksperimen penelitian tindakan kelas adalah untuk mengetahui akibat dari adanya perlakuan yang dengan sengaja dikenakan pada subjek. Yaitu perlakuan perbaikan dan peningkatan layanan profesional tindakan kelas.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Muchith, *Classroom*, hlm. 53

<sup>2</sup> M. Seakan Muchith, kisbiyanto, Mohtarom, *Classroom Action Research*, (Semarang: RaSAIL, Media Grop, 2009), hlm. 51

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran fikih materi pokok Zakat melalui model pembelajaran tutor sebaya di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester II bulan April sampai Mei 2011, disesuaikan dengan alokasi waktu penyampaian materi pokok zakat.

### **2. Tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Demak kelas X semester I Tahun Ajaran 2010/2011

## **C. Subyek Penelitian**

Sampel Penelitian: Dalam penelitian ini sebagai obyek penelitian adalah peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

## **D. Penentuan Variabel dan Indikator**

Istilah variabel menunjukkan pada gejala, karakteristik, atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek.<sup>3</sup>

### **a. Variabel bebas:**

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>4</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran tutor sebaya.

### **b. Variabel terikat:**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini yaitu keaktifan dan hasil belajar pelajaran fikih materi pokok zakat kelas X di Madrasah

---

<sup>3</sup>Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, tth), hlm. 26

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 61

Aliyah Negeri Demak tahun ajaran 2010/ 2011. Adapun indikator dari keaktifan dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan
  - a) Peserta didik lebih aktif di dalam menyampaikan pendapatnya.
  - b) Peserta didik lebih aktif dalam bertanya tentang Zakat
  - c) Peserta didik lebih aktif menanggapi sebuah pertanyaan
- 2) Hasil Belajar
  - a) Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya
  - b) Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat
  - c) Menunjukkan penerapan ketentuan zakat

#### **E. Kolaborator**

Kolaborator di sini adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat / kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data. Karena pada hakikatnya kedudukan peneliti pada PTK ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu luar latar yang ditelitinya. Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan peserta didik di sekolah.

Dalam PTK, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Peran kerjasama (kolaborasi) sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian

(melaksanakan tindakan, observasi, mencari data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir<sup>5</sup>.

Adapun kerjasama di sini berupa sudut pandang dari kolabolator dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memerlukan kolabolator yang dapat memberikan masukan-masukan demi tercapainya tujuan penelitian.

Yang menjadi kolaborator disini adalah Ibu Istiadah, S.Ag., beliau dipilih karena mengampu mata pelajaran fikih dikelas X. Selain itu Pengalaman mengajar beliau di Madrasah Aliyah Negeri Demak sudah sangat lama. Karena pengalaman mengajar beliau sudah lama diharapkan kolaborator ini dapat memberikan masukan-masukan dalam melaksanakan perbaikan-perbaikan pembelajaran selama siklus penelitian dilaksanakan.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **a. Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan diawali dengan mengajukan permohonan ijin riset ke Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang disahkan oleh dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Memberikan ijin tersebut kepada kepala sekolah MAN Demak, kemudian mengadakan observasi lapangan untuk mengetahui dan menentukan sampel penelitian. Juga melakukan observasi tentang pembelajaran Fikih yang dilakukan guru serta untuk melihat hasil belajarnya. Setelah menentukan sampel kemudian menentukan materi pokok yang akan diajarkan, setelah itu membuat, rencana pembelajaran, penilaian aspek kognitif, penilaian aspek afektif.

### **b. Pelaksanaan Penelitian**

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian dimulai dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk sampel.

---

<sup>5</sup> Panitia Sertifikasi Guru Rayon 12, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) "Penelitian Tindakan Kelas*, (UNNES: Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi, 2007), hlm. 6

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penggunaan metode tutor sebaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel III. 1**  
**Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Tutor Sebaya (Siklus I dan II)**

<b>Waktu (menit)</b>	<b>Kegiatan</b>
2 x 45 Menit	<p>Pertemuan I (siklus I)</p> <p>A. Membuka pertemuan dengan salam dengan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan motivasi belajar.</p> <p>B. Guru memberikan persepsi mengenai materi yang sedang dipelajari dan membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 peserta didik dan menunjuk tutor pada setiap kelompok. Dan menekankan pada bahasa yang ramah tamah dan komunikatif.</p> <p>C. Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi dipimpin oleh seorang tutor yang bertugas menjelaskan atau memberi uraian materi yang dipelajari.</p> <p>D. Guru bersama peserta didik melakukan diskusi kelas untuk membahas hasil dari kegiatan tutor yang telah dilakukan.</p> <p>E. Guru melakukan penegasan dan penambahan materi kemudian bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>F. Guru memberikan evaluasi pada peserta didik mengenai materi yang dipelajari.</p> <p>G. Guru memberi tugas dan menutup dengan salam.</p>
2 x 45 Menit	<p>Pertemuan II (siklus II)</p> <p>A. Membuka pertemuan dengan salam dan dilanjutkan dengan motivasi belajar dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan I.</p> <p>B. Mengkaji referensi buku paket Fikih.</p>

	<p>C. Guru lebih menekankan lagi komunikasi dalam belajar yang terbuka, bersahabat, dan menyenangkan serta lebih menghargai dan merespon setiap pendapat peserta didik.</p> <p>D. Peserta didik berdiskusi tentang materi tersebut dengan kelompok masing-masing yang dipimpin oleh seorang tutor yang bertugas menjelaskan atau memberi uraian materi yang dipelajari.</p> <p>E. Guru bersama peserta didik melakukan diskusi kelas untuk membahas hasil dari kegiatan tutor yang telah dilakukan.</p> <p>F. Guru melakukan penegasan dan penambahan materi kemudian bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>G. Guru memberikan tes guna mengevaluasi hasil diskusi</p> <p>H. Menutup pelajaran dengan salam.</p>
--	--

### c. Desain penelitian

Siklus kegiatan dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dirancang dalam tiga tahap yaitu prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

Adapun materi pelajaran pada siklus I yaitu pengertian zakat, syarat-syarat zakat, macam-macam zakat, dan hikmahnya, keutamaan orang mengeluarkan zakat, azab bagi seseorang yang tidak mengeluarkan zakat, sedangkan materi pelajaran pada siklus II yaitu ketentuan perundang-undangan tentang zakat, dan contoh penerapan ketentuan zakat

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat penelitian adalah sebagai berikut.

#### 1. Pra Siklus

Dalam pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru pelajaran sehingga pengajaran yang di gunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti. Model pembelajaran yang dipakai

oleh guru kelas adalah model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik minat peserta didik untuk belajar Fiqih

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap pra siklus adalah :

- a. Melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi peserta didik serta mengidentifikasi masalah
- b. Bersama guru bidang studi bekerja sama menentukan bentuk tindakan solusi yaitu dengan pembelajaran Tutor Sebaya dalam kelompok kecil pada materi pokok Zakat

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan (Planning)**

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Peneliti menentukan pokok bahasan yang akan digunakan pada siklus I “Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya”
- 3) Menyusun format-format penilaian (unjuk kerja) dan observasi
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam model pembelajaran tutor sebaya, seperti LKS yang akan menjadi bahan diskusi peserta didik.
- 5) Membagi kelompok dan menjelaskan maksud pembagian kelompok dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan

### **b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)**

- 1) Guru memberikan apersepsi, dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi yang akan disampaikan
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran tutor sebaya
- 3) Guru membentuk kelompok yang heterogen, tiap kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik, salah satunya menjadi tutor dalam kelompok
- 4) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa pada tiap kelompok
- 5) Tutor mengkondisikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis
- 6) Tiap kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan guru

secara kelompok yang dipandu teman sebagai tutor, guru hanya sebagai fasilitator

- 7) Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, sedang kelompok yang lain menanggapi,
- 8) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum difahami
- 9) Guru bersama peserta didik membuat rangkuman hasil diskusi
- 10) Guru mengadakan evaluasi dengan membagikan soal kepada setiap peserta didik untuk dikerjakan.

#### c. Pengamatan (Observing)

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. mengamati proses kegiatan yang sedang berlangsung dengan mengamati interaksi belajar yang sedang berlangsung (aktifitas peserta didik, baik keaktifan maupun kreatifitas) untuk peserta didik yang menjadi tutor maupun sebagai teman.

#### d. Refleksi (Reflecting)

Mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus I sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Menyusun rencana perbaikan sesuai dengan kelemahan-kelemahan yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan untuk digunakan pada siklus kedua.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan (Planning)

- 1) Meninjau kembali rencana pembelajaran yang telah disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai refleksi siklus I
- 2) Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu “ketentuan perundang-undangan tentang zakat dan contoh penerapan ketentuan zakat”
- 3) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas
- 4) Menyiapkan format observasi selama proses penelitian berlangsung



serta menyiapkan lembar soal evaluasi beserta kunci jawaban pada siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan ( Acting)

- 1) Guru memberikan apersepsi, dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi yang akan disampaikan
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan digunakan
- 3) Guru kembali membentuk kelompok yang heterogen seperti pada siklus I, tiap kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik
- 4) Tutor mengkondisikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis
- 5) Tiap kelompok mendiskusikan pokok bahasan yang telah diberikan guru secara kelompok yang dipandu teman sebagai tutor, guru hanya sebagai fasilitator
- 6) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, sedang kelompok yang lain menanggapinya
- 7) Setelah semua kelompok melalui wakilnya mempresentasikan secara bergantian, guru bersama peserta didik membuat rangkuman
- 8) Guru melaksanakan evaluasi dengan membagikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan

c. Pengamatan (Observing)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran tutor sebaya dengan menggunakan instrumen observasi dan mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran tutor sebaya berlangsung.

d. Refleksi (Reflecting)

Mendiskusikan hasil pengamatan bersama kolaborator, setelah akhir siklus II, diharapkan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi pokok zakat.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut.

### A. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Baik yang tertera pada surat keterangan, artikel, cerita, buku. Menurut pengertian penelitian, dokumen juga termasuk benda-benda hasil budaya yang “mengandung keterangan sejarah”.<sup>6</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui daftar nama peserta didik, jumlah peserta didik, dan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran fikih pada materi pokok zakat

### B. Metode Tes

Metode tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>7</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan himpunan. Tes ini merupakan tes akhir yang diadakan pada kelas yang akan diteliti. Data ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### C. Metode Observasi

Observasi merupakan tehnik-tehnik atau metode yang digunakan untuk mengungkap data dari responden yang sifatnya “disuguhkan” atau diberikan oleh penjawab. Dalam hal ini peneliti memperoleh data hanya yang diberikan oleh penjawab.<sup>8</sup> Metode observasi menggunakan lembar pengamatan keterampilan proses peserta didik untuk mengamati kegiatan peserta didik yang diharapkan muncul dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 97

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hlm. 53

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian*, hlm. 83.

## H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, penelitian ini menggunakan daftar nilai kognitif. Selanjutnya dari data tersebut diperoleh pada tiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung *percentages correction*.

Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada materi pokok zakat.
2. Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik dan perolehan skor keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada materi pokok zakat.

Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan prosentase dari hasil belajar belajar peserta didik, sebagaimana rumus:

1. Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

### Keterangan

P = Jumlah skor dalam prosen

S = jumlah peserta didik yang mencapai tuntas belajar

N = Jumlah keseluruhan peserta didik

2. Ketuntasan Idnidividu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

### Keterangan

S = nilai yang diharapkan/dicari

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari test.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja Karya 1988) hlm. 145